

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini, Objek penelitian yang diambil adalah para pelaku usaha yang menjalankan usaha dibidang kuliner. Peneliti tidak membatasi ruang lingkup penelitian pada satu macam atau jenis produk makanan, karena disini peneliti ingin meneliti semua jenis usaha kuliner sesuai dengan lokasi penelitian yang diangkat dalam penelitian ini yaitu di Pasar Swadaya Masyarakat Gotong Royong di Desa Baturaden Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten OKU. Alasan peneliti untuk tidak membatasi pada satu jenis produk kuliner karena terbatasnya jumlah pelaku usaha pada satu jenis produk kuliner tertentu yang berada di lokasi penelitian yang di ambil, sehingga disini peneliti mengambil beberapa sample dari berbagai macam usaha kuliner yang ada dilokasi penelitian.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penulisan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena permasalahan berhubungan dengan manusia yang secara fundamental bergantung pada pengamatan. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam kajian ini didasari oleh relevansi pendekatan dengan focus dan konsistensi dalam menafsir fenomena – fenomena sosial yang ada dan terus berkembang dalam masyarakat. Menurut Moleong (2013: hal 6) bahwa:⁹⁸

⁹⁸ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013) hal. 6

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sedangkan definisi pendekatan kualitatif menurut sugiyono (2014 : hal 15)⁹⁹

adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif, misalnya ucapan, perilaku, atau tulisan yang berasal dari subjek penelitian yang diamati.¹⁰⁰

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014) hal. 15

¹⁰⁰ Abd. Hadi, asrori, rusman, *penelitian kualitatif studi fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi* (Jawa Tengah : CV. Pena Bersada. 2021) hal. 12

Berdasarkan dua pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan secara utuh pada subjek penelitian dimana terdapat sebuah peristiwa dimana peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian, kemudian hasil pendekatan tersebut diuraikan dalam bentuk kata-kata yang tertulis data empiris yang telah diperoleh dan dalam pendekatan ini juga lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Pendekatan kualitatif sangat relevan digunakan untuk mengkaji fenomena-fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, dengan pendekatan yang menyeluruh dan mendalam. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini akan menghasilkan deskripsi yang diharapkan dapat menggambarkan secara holistik dan empiric mengenai Aktivitas bisnis dan perilaku bisnis dimasa pandemic Covid-19, dan penerapan Etika Bisnis Syariah pada subjek yang dipilih.

b. Metode Penelitian

Titik tolak penelitian kualitatif bertumpu pada realitas dan fenomena sosial yang terjadi dan berkembang di masyarakat. Fungsi metodologi dalam hal penelitian ini adalah untuk menguji keabsahan data. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian *Case Study* (Studi Kasus).

Definisi *case study* atau studi kasus adalah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam

tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.¹⁰¹

Terdapat tiga macam tipe studi kasus menurut Basuki yang dikutip oleh Abd Hadi, Asrori dan Rusman (2021 : hal 29). *Pertama*, Studi kasus intrinsik (*Intrinsic Case Study*) *kedua*, Studi kasus instrumental (*Instrumental Case Study*) *Ketiga*, Studi kasus kolektif (*Collective Case Study*). Didalam penelitian ini menggunakan studi kasus kolektif (*Collective Case Study*) yang artinya apabila kasus yang dipelajari secara mendalam merupakan beberapa (kelompok) kasus, walaupun masing-masing kasus individual dalam kelompok itu dipelajari, dengan maksud untuk mendapatkan karakteristik umum, karena setiap kasus mempunyai ciri tersendiri yang bervariasi.¹⁰²

Teknik dalam pengumpulan data yang lebih dipakai dalam penelitian kasus adalah observasi, wawancara dan analisis dokumentasi. Peneliti sebagai instrument penelitian, dapat menyesuaikan cara pengumpulan data dengan masalah dan lingkungan penelitian, serta dapat mengumpulkan data yang berbeda secara serentak. Sedangkan untuk analisis data tidak menunggu data terkumpul. Peneliti dapat mulai mengagresi, mengorganisasi dan mengklasifikasi data menjadi unit-unit yang dapat dikelola.¹⁰³

C. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah data kualitatif,

¹⁰¹ Ibid., Abd. Hadi, asrori, rusman, hal. 29

¹⁰² Ibid., Abd. Hadi, asrori, rusman, hal. 30

¹⁰³ Ibid., Abd. Hadi, asrori, rusman, hal. 31

yaitu mengumpulkan data, menyusun, dan menganalisa data yang didapat kemudian mengadakan penelitian sehingga menghasilkan kesimpulan. Adapun sumber data penelitian ini adalah :

- a. *Data primer*, merupakan data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber asli dari lokasi penelitian atau data yang diambil dari sumber berupa wawancara dan observasi pada objek penelitian. Proses pengumpulan datanya perlu memperhatikan siapa sumber utama yang dijadikan objek penelitian. Dalam penelitian ini data primer berasal dari sumber pertama melalui wawancara kepada informan dan responden.¹⁰⁴
- b. *Data sekunder*, data sekunder atau data kedua yang dibutuhkan adalah data yang dikumpulkan dari sumber lain yang sudah tersedia sebelum penelitian ini dilakukan. Di dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan berupa landasan teori, pendapat-pendapat catatan, dari buku, jurnal, majalah, dan data dari hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dan berhubungan dengan tema yang dibahas. Sumber data sekunder adalah sumber-sumber yang menjadi bahan penunjang dan melengkapi dalam suatu analisis, selanjutnya data ini disebut juga data pelengkap yang dapat digunakan untuk memperkaya data agar data yang diperoleh dan yang diberikan benar-benar yang sesuai dengan harapan peneliti dan tidak diragukan karena juga didukung oleh data sekunder.¹⁰⁵

Istilah “sumber data” mengarah pada jenis-jenis informasi yang

¹⁰⁴ Samsu, *Metode Penelitian Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development* (Jambi: PUSAKA, 2017), hal. 94

¹⁰⁵ Ibid., Samsu, hal. 95

diperoleh peneliti melalui subjek penelitian dan dari mana data dapat diperoleh. Data yang akan diperoleh ini harus berhubungan dengan subjek yang akan diteliti yaitu mengenai Penerapan Etika Bisnis Syariah pada UMKM Kuliner Kecamatan Lubukraja Kabupaten OKU di Pasar Swadaya masyarakat Gotong Royong Batumarta. Berikut ini beberapa sumber data yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Kepala desa, kepala kantor pasar setempat, pelaku bisnis kuliner, serta para konsumen atau pembeli produk makanan dan minuman yang diperjualbelikan.
- b. Kondisi dan aktivitas pasar, yaitu suasana pasar secara umum, aktivitas pasar, interaksi proaktif antar pelaku bisnis dengan pelanggan, aktivitas manajemen bisnis kuliner dan hal-hal yang termasuk didalamnya mengenai penghargaan yang ada yang berkaitan dengan peningkatan kinerja pelaku bisnis kuliner atau kualitas produk makanan dan minuman yang diperjual belikan.
- c. Surat berharga atau dokumen berupa arsip, dokumen resmi, brosur, journal, koran dan sebagainya. Dari sumber-sumber ini diharapkan dapat diperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan yang di angkat yaitu praktik atau penerapan etika bisnis syariah.¹⁰⁶

D. Responden Penelitian

Menurut Patton (dalam Poerwandari, 2007) yang dikutip oleh Mira Meilisa bahwa desain kualitatif memiliki sifat yang luwes, oleh karena itu tidak

¹⁰⁶ Ibid., Samsu, hal. 95-96

ada aturan yang jelas dalam jumlah sampel yang harus diambil untuk penelitian kualitatif. Jumlah sampel sangat tergantung pada apa yang dianggap bermanfaat dan dapat dilakukan dengan waktu dan sumber daya yang tersedia. Sarantakos (dalam Poerwandari, 2007 yang dikutip oleh Mira Melisa mengemukakan karakteristik prosedur penentuan responden dalam penelitian kualitatif pada umumnya adalah sebagai berikut:

- a. Diarahkan tidak pada jumlah sampel yang besar.
- b. Tidak ditentukan secara kaku sejak awal, tetapi dapat berubah baik dalam hal jumlah ataupun karakteristik sampelnya sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian.
- c. Tidak diarahkan pada keterwakilan melainkan pada kecocokan konteks. Dalam hal ini, jumlah sampel penelitian kualitatif tidak mempersoalkan jumlah sampel. Didalam penelitian ini, jumlah responden yang direncanakan adalah sebanyak sepuluh orang.¹⁰⁷
- d. Responden Penelitian, yang dimaksud dengan responden penelitian adalah sumber informasi, sumber data, atau orang yang memberikan informasi mengenai objek penelitian tersebut kepada peneliti. Adapun yang menjadi responden atau informan adalah orang-orang yang memiliki hubungan dekat dengan responden dan mengenal responden dengan baik, seperti; orang tua kandung, saudara, tetangga, kerabat, dan teman.¹⁰⁸
- e. Teknik Sampling Purposif (*purposive sampling*), menurut Poerwandari

¹⁰⁷ Mira Melisa, Skripsi : *Sibling Relationship Pada Remaja Akhir Dengan Saudara Yang Berkebutuhan Khusus*, Universitas Medan Area, 2015, hal. 52

¹⁰⁸ Ibid., Mira Melisa, hal. 53

(2007) yang dikutip oleh Mira Meilisa dalam skripsinya yaitu penelitian kualitatif ini pada umumnya menggunakan pendekatan observasi dan wawancara, dimana responden tidak mengambil secara acak melainkan dipilih dengan pertimbangan kriteria tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan responden dengan metode teknik purposive sampling. Tujuan metode purposive sampling adalah untuk menyelidiki informasi yang kaya dari suatu kasus dan menghasilkan sampel yang secara logis sehingga dapat dianggap mewakili populasi. (Patton, dalam Poerwandari 2007).¹⁰⁹

Dalam menentukan jenis sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu suatu metode penarikan sampel probabilitas yang dilakukan dengan kriteria tertentu. Sampel penelitian ini diambil secara purposive sampling, dimana sampel digunakan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Usaha kuliner yang berada di wilayah Pasar Swadaya Masyarakat Gotong Royong Batumarta di Desa Baturaden Kec. Lubuk Raja Kab. OKU.
- b) UMKM kuliner yang sudah berdiri lebih dari 1 tahun. Dan yang masih bertahan dimasa pandemic covid-19.
- c) UMKM kuliner yang berdagang setiap hari dan pada waktu yang sudah ditetapkan pemerintah.

¹⁰⁹ Ibid., Mira Meilisa, hal. 53

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Sampel
1	UMKM kuliner yang sudah berdiri lebih dari 1 tahun.	29
2	Usaha kuliner yang berada di wilayah Pasar Swadaya Masyarakat Gotong Royong Batumarta di Desa Baturaden Kec. Lubuk Raja Kab. OKU yang masih bertahan dimasa pandemic covid-19.	17
3	UMKM kuliner yang berdagang setiap hari dan pada waktu yang sudah ditetapkan pemerintah.	10

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 UMKM kuliner. Dari Kesepuluh UMKM kuliner yang dijadikan sampel masing-masing berbeda pelaku bisnis dan jenis kuliner yang diperjual belikan yang terdiri dari bisnis yang sudah ada sebelum pandemi dan bisnis-bisnis yang hadir di musim pandemi Covid-19.

Berikut adalah daftar nama UMKM kuliner di Pasar Swadaya Gotong Royong Masyarakat Batumarta, yang dijadikan sampel penelitian :

Tabel 3. 2 Kriteria Usaha

No	Kriteria Usaha	Nama bisnis kuliner	Usia Bisnis	Jumlah
.1	RM. Padang	RM Siang Malam	7 Tahun	1
2	Penjual Sate Madura	Sate Kacoeng Nanda	5 Tahun	1
3	Penjual Bakso	Bakso Sadis	4 Tahun	1
4	Pecel Lele	Pecel Lele Warung Lamongan Indah	3 Tahun	1

5	Angkringan	Ngopie Doeloe	2,5 Tahun	1
6	Penjual Nasi Goreng	Waroeng Ndewe	2 Tahun	1
7	Penjual Minuman	Kawai Cheese Tea	1,5 Tahun	1
8	Penjual Soto	Soto Ayam Bu Wati	1,5 Tahun	1
9	Nasi Ayam Chicken	Fried Chicken Express (BFC)	1,3 Tahun	1
10	Mie Ayam & Bakso	Mie Ayam Bakso Melati	1 Tahun	1
Jumlah				10

*Sumber Olah Data Lapangan Tahun 2021 di Kantor Pasar Swadaya Masyarakat Gotong Royong
Di Desa Baturaden Kec. Lubuk Raja Kab. OKU*

Penelitian ini merupakan uraian yang disajikan mengenai analisis data dan pembahasan dari temuan-temuan peneliti pada objek penelitian. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini diperoleh melalui data primer dan data sekunder. Data primer didalam penelitian ini didapatkan peneliti dari hasil observasi dan wawancara kepada narasumber yang sudah ditentukan oleh peneliti sedangkan data sekunder didalam penelitian ini diperoleh dari hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan pada jenis atau bidang yang sama, buku-buku, jurnal ilmiah, serta artikel-artikel yang berakaitan dengan penerapan etika bisnis syariah pada usaha mikro kecil menengah (UMKM) kuliner di Kecamatan Lubukraja Kabupaten OKU masa pandemi Covid-19.

a. Profil Informan

Pada penelitian ini terdiri dari 10 informan yang merupakan pemilik ataupun karyawan usaha mikro kecil menengah (umkm) kuliner dan satu informan lagi yang merupakan sekretaris kantor Pasar Swadaya Masyarakat Gotong

Royong di Batumarta Desa Baturaden Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Oku. Berikut peneliti mendeskripsikan profil dari ke-10 narasumber atau informan tersebut:

- 1) *RM Siang Malam*, Rumah makan siang malam merupakan bisnis kuliner yang berada di wilayah Pasar Swadaya Masyarakat Gotong Royong di Batumarta Desa Baturaden Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten OKU. Pemilik bisnis kuliner ini adalah ibu Ulfa Permatasari yang menganut agama islam, bisnis yang dijalankannya saat ini telah berdiri sejak 7 tahun yang lalu hingga sekarang, produk makanan yang mereka jual adalah makanan pokok yang berupa nasi dan lauk pauk dengan ciri khas masakan sumatera barat (padang). Penghasilan bisnis ini dimasa sekarang bisa mencapai Rp.500.000 dengan menu andalan mereka yaitu nasi rendang. Bisnis ini memiliki 3 orang karyawan yang membantu segala aktivitas jual beli yang ada di rm siang malam ini.
- 2) *Sate Kacoeng Nanda*, Sate kacoeng merupakan bisnis kuliner yang dimiliki oleh bapak ameen. Bapak Ameen ini merupakan seorang umat muslim, ia menjalankan bisnis kuliner ini bersama seorang istrinya. Bisnis ini sudah menopang hidup mereka selama 5 tahun lebih dan merupakan sumber penghasilan utama untuk keluarga bapak Ameen. Penghasilan dari bisnis kuliner sate khas madura dizaman pandemi seperti ini bisa mencapai rp.400.000 per hari dimasa pandemi. Sate yang tersedia pada bisnis ini adalah sate kambing dan sate ayam yang dilengkapi dengan produk minuman khas UMKM mereka.

- 3) *Bakso sadis*, Berbagai macam inovasi yang muncul pada kuliner bakso salah satunya ialah bakso sadis. Pemilik bisnis kuliner ini adalah Ibu Intan Katmaati ia memulai bisnis ini sejak 4 tahun yang lalu, meskipun awal memulai bisnis ini ia selalu berpindah tempat namun sekarang ia menetap di sekitaran wilayah Pasar Swadaya Masyarakat Gotong Royong Batumarta. Bisnis ini dijalankan oleh Ibu Intan sendiri dan di bantu oleh seorang putranya. Omset yang didapatkan ibu Intan perharinya dimasa pandemi seperti ini hanya bisa mencapai setengah dari penghasilan sebelum adanya penyebaran pandemi covid-19 berkisar Rp.400.000 – 500.000 saja. Menu andalan bakso sadis ini adalah bakso raksasa yang berisi banyak cabai karena menu ini yang banyak diminati oleh pelanggannya.
- 4) *Pecel lele*, warung lamongan indah adalah bisnis yang dijalankan oleh bapak Yantok bisnis ini sudah berlangsung cukup lama kurang lebih berumur 3 tahun. Bapak Yantok adalah seorang umat muslim, ia menjalankan bisnisnya ini bersama istri, ia tidak memiliki karyawan. Pecel lele ini terkenal dengan sambal cabai nya yang sangat khas dari pada pecel lele di tempat lain di daerah Pasar Swadaya Masyarakat Gotong Royong Batumarta di Desa Baturaden Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten OKU ini. Penghasilan kotor dari pecel lele yang di kelola oleh bapak yantok bisa mencapai rp. 250.000 per hari.
- 5) *Ngopie doeloe*, Bisnis yang dijalani selama lebih dari 2 tahun ini dijalani oleh bapak Adhe Aprianda Subroto, beliau merupakan umat

muslim yang menekuni bisnis warung kopi dan berbagai macam makanan kekinian di wilayah sekitar Pasar Swadaya Masyarakat Gotong Royong Batumarta di Desa Baturaden Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten OKU. Ia tertarik memulai bisnis ini karena kurangnya tempat berkumpul muda mudi di Desa Batumarta sehingga ia mendirikan bisnis ini yang sasaran utamanya adalah pemuda pemudi desa. Namun dimasa pandemi seperti ini beliau hanya memiliki omset kurang lebih rp.500.000 per minggunya ia menjalankan bisnisnya seorang diri yang dibantu oleh rekan wanitanya.

- 6) *Waroeng Ndewe*, Usaha mikro kecil menengah (umkm) kuliner Waroeng Ndewe merupakan bisnis yang dijalankan oleh bapak Sandi. Beliau menjalani bisnis ini sudah 3 tahun lamanya. Bapak Sandi menganut agama islam. Bisnis yang ia jalani ini memiliki 1 orang karyawan dan biasanya buka mulai dari jam 3 sore di wilayah Sekitar Pasar Swadaya Gotong Royong Masyarakat Batumarta dan memiliki penghasilan rata-rata Rp.200.000 sampai dengan Rp.300.000 per hari. Dengan menu andalan mereka yaitu nasi goreng komplit.
- 7) *Kawai cheese tea*, Di tahun 2021 banyak sekali both atau stand minuman kekinian yang hadir, banyak pemuda dan pemudi menekuni bisnis ini selain lebih praktis bisnis ini juga bisnis yang cocok untuk para pemula salah satunya *kawai cheese tea* yang merupakan produk minuman berkualitas dengan bahan baku pilihan yang disajikan dengan basic minuman ala Thailand. Bisnis minuman ini juga berdiri di area

Pasar Swadaya Masyarakat Gotong Royong Batumarta yang dimiliki oleh saudara Bayu Audi. Beliau merupakan seorang mahasiswa muslim yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi swasta di Kabupaten OKU. Ia memulai bisnis ini bersama rekan wanitanya dan memiliki 2 orang karyawan yang menjaga dan menjalankan segala aktivitas bisnis nya ini di lokasi yang berbeda salah satunya di daerah Batumarta. Bayu memulai bisnis ini sejak tahun 2020 lalu kurang lebih sudah berjalan selama 1,5 tahun. Untuk penghasilan bisnis minuman kekinian ini tidak menentu namun yang pasti kurang dari Rp. 100.000 perharinya.

- 8) *Soto Ayam*, Soto ayam merupakan bisnis kuliner dengan menu utama mereka yaitu beraneka macam soto, bisnis yang menjual makanan asli dari Indonesia dan tersebar pada seluruh daerah Nusantara. Bisnis ini dimiliki oleh Supriadi seorang pemuda yang menganut agama islam, beliau menjalankan bisnis ini bersama istri. Bisnis ini sudah berjalan kurang lebih 1,5 tahun dan memiliki penghasilan rp.100.000 - 150.000 per hari.
- 9) *Fried Chicken Express (BFC)*, Bisnis kuliner BFC merupakan bisnis yang menjual produk nasi ayam crispy. Bisnis ini dimiliki oleh seorang wanita tenaga pendidik di salah satu sekolah menengah pertama wilayah Batumarta. Beliau juga beragama islam dan memiliki seorang karyawan wanita yang menjaga bisnisnya ini. Penghasilan bisnis Fried Chicken Express (BFC) ini bisa mencapai Rp.500.000 per harinya.

Bisnis ini berdiri di masa pandemi covid-19 kurang lebih sudah berjalan selama 1 tahun 3 bulan. Dan berlokasi di pinggir wilayah Pasar Swadaya Masyarakat Gotong Royong Batumarta Di Desa Baturaden Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Oku.

- 10) *Mie Ayam Bakso Melati*, Mie ayam bakso melati adalah bisnis yang dijalankan oleh 2 orang yang berbeda namun berada di satu tempat. Mereka bekerja sama untuk menarik perhatian pelanggan, pemilik salah satu bisnis ini ialah bapak Indra Dwi Setiawan beliau merupakan umat muslim. Bisnis yang ia jalani ini berdiri di masa pandemi covid-19. Sebelumnya ia merupakan seorang perantau yang membuka bisnis yang sama di daerah Kabupaten Oku Selatan namun ia kembali dan menegakkan bisnisnya di wilayah sekitar Pasar Swadaya Masyarakat Gotong Royong Batumarta di Desa Baturaden Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten OKU karena adanya penyebaran pandemi covid-19. Bisnis yang dijalannya sudah berlangsung selama 1 tahun lebih dan memiliki penghasilan kurang dari Rp.100.000 per hari untuk omset bakso bakarnya dan Rp. 200.000 untuk omset mie ayam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

- a. *Observasi*, yaitu suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis melalui pengamatan dengan menggunakan panca indera. Observasi bisa dihubungkan dengan upaya merumuskan

masalah, membandingkan masalah (yang dirumuskan dengan kenyataan dilapangan), pemahaman secara detil permasalahan yang berguna untuk menemukan pertanyaan yang akan dituangkan dalam kuisioner ataupun untuk menemukan strategi pengambilan data dan bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling tepat. pengamatan yang dilakukan ini secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan oleh peneliti sesuai dengan format yang diobservasikan.¹¹⁰ Untuk keperluan observasi ini peneliti akan melakukan beberapa kegiatan diantaranya adalah :

- 1) Membuat daftar pertanyaan sesuai dengan gambaran informasi yang ingin diperoleh peneliti.
- 2) Menentukan sasaran informasi dan mengukur kemungkinan waktu yang diperlukan untuk melakukan observasi penelitian.
- 3) Melakukan antisipasi dan sasaran pokok dan sasaran sampingan, serta hubungan sasaran satu dengan sasaran yang lain.¹¹¹

Observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah mengenai praktik bisnis ataupun perilaku pedagang UMKM kuliner dalam menjalankan usahanya yang berada di wilayah Pasar Gotong Royong Desa Batumarta II Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten OKU. kemudian melakukan perbandingan terkait dengan unsur-unsur etika bisnis Islam yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. Apakah telah

¹¹⁰ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan : Wal Ahsri Publishing, 2020), hal. 57

¹¹¹ Opcit., Mira Meilisa, hal. 57

diterapkan atau tidak, oleh para pelaku usaha kuliner di Pasar Gotong Royong Desa Batumarta Kec. Lubuk Raja Kab. OKU.

- b. *Wawancara (interview)*, adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab secara lisan, dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur dan tak terstruktur. Teknik wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai pihak-pihak yang dianggap relevan dengan penelitian ini, terutama yaitu pelaku bisnis UMKM kuliner.¹¹²

Sebagai penguat dari hasil wawancara tersebut maka peneliti juga mengkonfirmasi data melalui pembeli di UMKM kuliner Desa Batumarta II, agar wawancara lebih valid peneliti merekam hasil wawancara untuk keperluan pengolahan data. Mekanisme wawancara dilakukan dengan cara wawancara terarah (*guided interview*) yang dilakukan secara individual yakni wawancara peneliti dengan pelaku usaha atau penggerak usaha UMKM kuliner dan juga pembeli yang datang untuk membeli pada usaha kuliner di wilayah Pasar Gotong Royong Desa Batumarta II Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten OKU.

- c. *Dokumentasi*, Teknik ini adalah teknik yang memperoleh informasi dari berbagai macam sumber tertulis serta pengumpulan data dengan melihat

¹¹² Mira Meilisa, *Opcit.*, hal. 60

catatan peristiwa yang sudah lalu bisa berbentuk tulisan yang berupa peraturan, gambar atau karya monumental dari seseorang sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara di dalam penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan pelengkap dalam penelitian kualitatif setelah teknik observasi dan wawancara. Dokumentasi adalah cara mendapatkan data dengan mempelajari dan mencatat buku-buku, arsip atau dokumen, foto, dan hal yang terkait objek penelitian.¹¹³

F. Instrumen Penelitian

Pengamat atau peneliti dalam penelitian kualitatif sangat berperan penting dalam proses pengumpulan data dengan kata lain instrumen yang terdapat pada penelitian kualitatif adalah suatu hal yang mutlak dengan kehadiran peneliti atau pengamat di lapangan, subjek penelitianpun akan lebih tanggap. Dengan demikian peneliti sebisa mungkin menyesuaikan diri dengan setting penelitian. Keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cepat dan terarah. Demikian pula dengan dengan informasi, dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.¹¹⁴ Instrumen penelitian yang dimaksud peneliti yaitu menggunakan alat bantu yang dipakai dalam melaksanakan penelitian yang disesuaikan dengan metode yang diinginkan. Adapun alat bantu yang akan peneliti gunakan antara lain:

¹¹³ A. Kadir Ahmad, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif* (Makassar: Indobis Media Centre, 2003), hal. 106

¹¹⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2018), hal. 75

- a. Pedoman wawancara adalah alat yang digunakan dalam melakukan wawancara yang dijadikan dasar untuk memperoleh informasi dari informan yang berupa tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan responden.
- b. Pedoman observasi, dalam penelitian kualitatif pedoman observasi hanya garis besar kegiatan yang akan di observasi. Rincian dari aspek-aspek yang diobservasi dikembangkan dilapangan dalam proses pelaksanaan observasi.¹¹⁵
- c. Data dokumentasi adalah catatan peristiwa dalam bentuk benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, foto kegiatan pada saat penelitian. Dokumen yang digunakan dalam penelitian dapat berupa dokumen yang sudah ada maupun dokumen yang dirancang selama penelitian.¹¹⁶ Alat bantu yang akan digunakan untuk pengumpulan data dilapangan seperti:
 - 1) Buku catatan dan alat tulis berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data yang dianggap penting.
 - 2) Kamera berfungsi untuk memotret jika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan, dengan adanya foto dan rekaman ini maka dapat meningkatkan keabsahan akan lebih terjamin.
 - 3) Tape recorder berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan dengan informan. Penggunaan tape recorder dalam

¹¹⁵ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Method*, (Kuningan : Hidayatullah Quran Kuningan, 2019), hal. 76-77

¹¹⁶ Op.cit., Mira Meilisa, hal. 77

wawancara perlu memberi tahu kepada informan apakah dibolehkan atau tidak.

G. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data yang diperoleh di lapangan. Data yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat pada catatan lapangan yang terdiri atas dua bagian yaitu bagian deskriptif dan bagian reflektif. Catatan *deskriptif* yaitu catatan data alami atau catatan mengenai apa adanya sesuai fakta dilapangan yang disaksikan, didengar, dilihat dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya penafsiran dan pendapat dari peneliti terhadap fenomena yang dialaminya.

Dari catatan lapangan peneliti harus memiliki catatan *reflektif* yaitu catatan yang berisi kesan, pendapat, komentar serta penafsiran peneliti sendiri terhadap penemuan yang dijumpai atau fenomena yang ditentukan berdasarkan fokus penelitian tentang etika bisnis syariah. Selain itu juga merupakan bahan pengumpulan data untuk tahap selanjutnya.¹¹⁷ Dalam penelitian ini ada beberapa langkah yang akan dilakukan dalam menganalisis data menurut Miles dan Huberman (1994) yaitu :

- a. Reduksi Data, setelah data primer dan data sekunder terkumpul selanjutnya memilah data, menetapkan tema mengkatagorikan dan memfokuskan data sesuai bidangnya, membuang, menyusun data dalam suatu cara dan

¹¹⁷ Septian Raibowo, Yahya Eko Nopiyanto & Muhammad Kahirul Muna, *Pemahaman Guru PJOK Tentang Standar Kompetensi Professional*, Jurnal Of Sport Education, Universitas Bengkulu, 2019, hal. 12

membuat rangkuman-rangkuman dalam satuan analisis, setelah itu baru pemeriksaan data kembali dan mengelompokannya sesuai dengan masalah yang diteliti. Setelah direduksi maka data yang sesuai dengan tujuan penelitian dideskripsikan dalam bentuk kalimat sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah penelitian.¹¹⁸

- b. Display Data (penyajian data), bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, di mana peneliti menggambarkan dan menjelaskan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis.¹¹⁹
- c. Penarikan Kesimpulan, meskipun pada reduksi data kesimpulan sudah digambarkan, itu sifatnya belum permanen, masih ada kemungkinan terjadi tambahan dan pengurangan. Maka pada tahap ini kesimpulan sudah ditemukan sesuai dengan bukti-bukti data yang diperoleh di lapangan secara akurat dan faktual. Dimulai dengan melakukan pengumpulan data, seleksi data, triangulasi data, pengkategorian data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan. Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi disajikan dengan bahasa yang tegas untuk menghindari bias. Melakukan pengkategorian secara tematik, lalu disajikan ke dalam bagian-bagian deskripsi data yang dianggap perlu untuk mendukung pernyataan-pernyataan penelitian. Kesimpulan ditarik dengan teknik induktif tanpa mengeneralisir satu temuan terhadap temuan-temuan lainnya.¹²⁰

¹¹⁸ Op.cit., Nursapia Harahap, hal. 69

¹¹⁹ Ibid., Nursapia Harahap, hal.70

¹²⁰ Ibid., Nursapia Harahap, hal.71

Adapun tindakan pengelompokkan dan panafsiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari suatu penelitian yang telah dilakukan pada Pedagang UMKM kuliner di wilayah sekitar Pasar Gotong Royong Desa Batumarta II kemudian peneliti akan menjelaskan dan menggambarkan data hasil penelitian dengan diawali teori-teori atau dalil yang bersifat umum. Kemudian mengemukakan kenyataan yang bersifat khusus dari hasil penelitian atas Penerapan Etika Bisnis Syariah pada UMKM Kuliner Pada Masa Pandemic Covid – 19, yang kemudian di analisa menggunakan teori-teori tersebut, sehingga mendapatkan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

H. Lokasi Penelitian

Penelitian ini memilih lokasi di Pasar Gotong Royong Desa Batumarta II Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Oku Provinsi Sumatera Selatan yang lebih tepatnya pada pelaku bisnis atau wirausaha masyarakat desa Batumarta yang bergerak di bidang kuliner. Lokasi pasar ini tepat berada di persimpangan menuju Batumarta I, Batumarta III dan Batumarta V yang merupakan jalan utama, membuat Pasar Gotong Royong berkembang dengan pesat. Pasar Gotong-Royong merupakan pasar swadaya yang di bangun atas kerja sama masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Diwaktu sebelumnya masyarakat yang ingin berbelanja sangat jauh karena harus ke pusat kabupaten yang berpusat di Kota Baturaja dan kurang lebih menempuh jarak 30 kilometer.

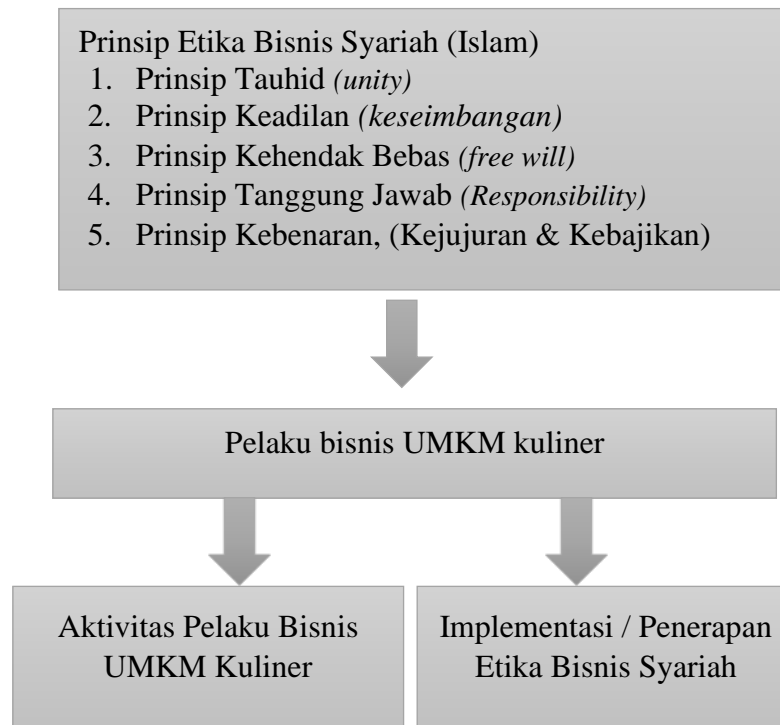
Berawal dari itu maka masyarakat membangun pasar ini dan diberi nama pasar gotong-royong. Seiring berkembangnya desa Batumarta, kawasan pasar gotong-royong kini mengalami kemacetan, dikarenakan banyaknya kendaraan tidak tersusun rapi yang parkir dipinggir jalan. Penyebabnya dikarenakan belum adanya terminal yang mengakibatkan kendaraan umum parkir di pinggir jalan menunggu para penumpangnya. Setelah dilakukan renovasi ulang yang menjadi penyebab salah satunya adalah karena bangunan sudah tidak layak pakai dan terjadi kebakaran. Pasar gotong royong kini sudah tertata rapi seperti bagian depan sebagai tempat penjualan bahan pokok, Wilayah tengah sebagai kebutuhan sandang dan wilayah belakang sebagai pangan atau tempat penjualan kebutuhan sehari-hari seperti sayur mayur dan lauk pauk, untuk bagian pinggir sepanjang jalan utama yang mengelilingi wilayah pasar sebagai tempat bisnis makan dan minuman.¹²¹

Peneliti memfokuskan objek penelitian ini kepada usaha kuliner di bidang makanan dan minuman sebagai sampel, Peneliti memilih lokasi di sekitar wilayah Pasar Swadaya Masyarakat Gotong Royong Batumarta Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten OKU sebagai populasi, dengan argumentasi bahwa pada pemilihan lokasi tersebut memenuhi persyaratan sebagai lokasi penelitian untuk memperoleh data, informasi dan dokumen yang dibutuhkan. Dengan pertimbangan bahwa pasar ini adalah salah satu pasar yang sangat strategis lokasi nya dan tercatat sebagai pasar tertua dan terbesar

¹²¹ <https://radintemen.wordpress.com/2012/11/24/sejarah/-batumarta-lubukraja-oku-sumatera-selatan> diakses pada 24 juni 2021 pukul 13 : 23

yang berada di pusat desa Batumarta kecamatan Lubuk Raja yang notabane penduduk dan pelaku bisnis UMKM kulinernya beragama Islam.

I. Kerangka Pemikiran



Gambar 3. 1 Skema Kerangka Konseptual

Sumber: dari berbagai sumber yang digunakan dalam penelitian ini

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan sebagai konsep atau kontrol penelitian lebih lanjut maka peneliti menggambarkan dalam bentuk kerangka konseptual atau kerangka pemikiran. Berdasarkan kerangka tersebut fokus utama yang menjadi rujukan dalam skripsi ini adalah etika bisnis syariah, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip pengetahuan pada etika bisnis syariah mutlak harus diketahui, dipahami dan diterapkan oleh setiap individu dalam melakukan kegiatan perekonomian. Baik itu seorang pebisnis maupun pedagang yang menjalani aktivitas ekonomi. Etika bisnis syariah memiliki lima prinsip yaitu prinsip tauhid (*unity*), prinsip keadilan (*keseimbangan*), prinsip

kehendak bebas (*free will*), prinsip tanggung jawab (*Responsibility*), dan prinsip kebenaran, kejujuran dan kebajikan. Demikianlah yang menjadi unsur pokok untuk mengukur aktivitas serta penerapan etika bisnis syariah oleh pelaku bisnis UMKM kuliner di pasar swadaya gotong royong masyarakat batumarta apakah mereka mengetahui, memahami dan menerapkannya.